

Sosialisasi Penggunaan Aplikasi Indeks Penyakit Pasien Rawat Jalan dengan Menggunakan Microsoft Access di Rumah Sakit Kota Padang

Oktamianiza^{1*}, Deni Maisa Putra², Yulfa Yulia³, Rahmadhani⁴

^{1,2,3,4} STIKES Dharma Landbouw Padang

*Korespondensi: Oktamianiza, oktamianiza@gmail.com

ABSTRAK. Kartu Penyakit Pasien adalah suatu daftar yang berisikan data pasien, diantaranya jenis penyakit dan keadaan sakit berdasarkan suatu sistem klasifikasi atau kode penomoran sebagai sarana komunikasi. Berdasarkan survey yang telah dilakukan di beberapa rumah sakit di Kota Padang, penerapan indeks penyakit pasien masih secara manual sehingga kurang efektifitas petugas dalam pembuatan pelaporan statistik rumah sakit. Dengan masalah yang ada peneliti akan membuat sebuah pengembangan sistem dengan merancang sebuah aplikasi indeks penyakit pasien berbasis elektronik. Metode penelitian bersifat *Research and Development (R&D)* dengan merancang kartu indeks utama pasien, dengan pengembangan pembuatan aplikasi dengan menggunakan *Unified Modeling Language (UML)* yaitu dengan *Use Case*, *Activity Diagram*, *Entity Realitionship Diagram (ERD)* dan *Data Flow Diagram (DFD)*. Aplikasi indeks penyakit pasien telah berjalan dengan baik, dilihat dari efesiensi, dan tanggapan petugas pada saat uji coba aplikasi. Petugas memberikan tanggapan yang baik terhadap aplikasi berkaitan dengan jalannya aplikasi, karena prosesnya tidak dilakukan secara manual, kami berharap agar aplikasi indeks penyakit pasien ini dapat digunakan secara berkelanjutan dalam pelayanan kesehatan.

Kata Kunci: Aplikasi Indeks utama pasien, R&D, UML, ERD, DFD

ABSTRACT. *Disease of Patient Index is a list containing patient data, including types of disease and illness based on a classification system or numbering code as a means of communication. Based on a survey that was conducted at many hospital in Padang, the application of the Disease of Patient Index was still manual, resulting in less effectiveness of officers in making hospital statistical reports. With the existing problems, the researcher will make a system development by designing an electronic-based master patient index application. The research method is Research and Development (R&D) by designing the Disease of Patient Index, with the development of making applications using the Unified Modeling Language (UML), namely by using use cases, activity diagrams, entity realitions diagrams (ERD) and data flow diagrams (DFD). The Disease of Patient Index application has been running well, seen from the efficiency, and the staff's response during the application trial. Officers give good responses to the application regarding the running of the application, because the process is not done manually, we hope that the Disease of Patient Index application can be used sustainably in health services.*

Keywords: *Application of patient main index, R&D, UML, ERD, DFD*

PENDAHULUAN

Pembangunan kesehatan menuju indonesia sehat bertujuan untuk meningkatkan kesadaran, kemauan hidup sehat bagi setiap orang agar peningkatan derajat kesehatan masyarakat yang setinggi-tingginya terwujud, melalui terciptanya masyarakat, bangsa dan negara indonesia yang ditandai oleh penduduknya yang hidup dengan perilaku dan dalam lingkungan sehat, memiliki kemampuan untuk menjangkau pelayanan kesehatan yang bermutu, secara adil dan merata, serta memiliki derajat kesehatan yang setinggi-tingginya diseluruh wilayah Republik indonesia (Depkes RI, 2009). Salah satu bentuk pelayanan kesehatan untuk menunjang

tercapainya derajat kesehatan adalah rumah sakit.

Rumah sakit merupakan pusat pelatihan bagi tenaga kesehatan dan pusat penelitian medik. Rumah sakit adalah institusi pelayanan kesehatan yang menyelenggarakan pelayanan kesehatan perorangan secara paripurna yang menyediakan pelayanan rawat inap, rawat jalan dan gawat darurat. Salah satu upaya rumah sakit menuju terciptanya pelayanan yang maksimal perlu adanya suatu organisasi yang menangani proses pencatatan data dan informasi pasien yang berkunjung yang dinamakan organisasi Rekam Medis (Undang-undang No. 44 Tahun 2009). Semua informasi

mengenai pasien yang berkunjung di catat dan disimpan dalam sebuah berkas rekam medis.

Rekam Medis adalah berkas yang berisikan catatan dan dokumen tentang identitas pasien, pemeriksaan, pengobatan, tindakan dan pelayanan lain yang telah diberikan kepada pasien. Rekam medis mempunyai peranan penting karena sumber data dan informasi bagi tenaga medis dan paramedis, dalam memberikan pelayanan dan rencana tindakan yang akan dilakukan serta sebagai bukti pelayanan yang telah diberikan kepada pasien selama menjalani perawatan di rumah sakit, berkas rekam medis pasien akan di proses melalui beberapa pengolahan data (Permenkes RI No. 269 Tahun 2008). Tujuan rekam medis adalah untuk menunjang tercapainya tertib administrasi dalam rangka upaya peningkatan pelayanan kesehatan di rumah sakit. Tanpa dukungan suatu sistem pengelolaan rekam medis baik dan benar tertib administrasi di rumah sakit tidak akan berhasil sebagaimana yang diharapkan. Sedangkan tertib administrasi merupakan salah satu faktor yang menentukan upaya pelayanan kesehatan di rumah sakit (Rustiyanto, 2009).

Dalam proses pengolahan data rekam medis ada beberapa tahap yang harus dilakukan yaitu sistem pelayanan pasien, penataan berkas rekam medis (*assembling*), pemberian kode (*coding*), tabulasi (*indeksing*), statistik dan pelaporan rumah sakit, korespondensi rekam medis, analisa rekam medis, sistem penyimpanan (*filling system*), sistem pengambilan kembali, dan penyusutan (*retensi*) dan pemusnahan (Depkes RI, 2006). Pada proses pengolahan data rekam medis terdapat beberapa tahap salah satunya yaitu proses indeks penyakit, indeks penyakit adalah tabulasi yang berisikan kode penyakit pasien yang berobat kerumah sakit, dalam kartu indeks penyakit tidak boleh mencantumkan nama pasien (Oktamianiza, 2020).

Pentingnya indeks penyakit pasien bagi rumah sakit, dan untuk seorang dokter atau komite staf medis yaitu: (1) Untuk mereview kasus-kasus suatu penyakit di masa lalu dalam rangka mendapatkan pemahaman akan penanganan masalah kesehatan pasien yang sedang dihadapinya. (2) Untuk menguji teori dan memandingkan data pada penyakit tertentu dan pengobatan dalam rangka penelitian dan

menyiapkan naskah ilmiah. (3) Untuk menggali data tentang utilisasi dan menentukan kebutuhan fasilitas akan perlengkapan, tempat tidur, staf, dan sebagainya. (4) Untuk mengevaluasi mutu pelayanan di suatu fasilitas. (5) Untuk melakukan penelitian epidemiologi dan kontrol infeksi, pentingnya indeks utama pasien untuk mahasiswa kesehatan untuk dijadikan sebagai bahan penelitian (Depkes RI, 2006).

Saat ini telah banyak rumah sakit yang menggunakan sistem informasi komputerisasi, karena di era sekarang segala pelayanan baik kesehatan maupun non kesehatan dituntut untuk memberikan pelayanan yang cepat dan akurat, maka dalam proses pengolahan data pun harus demikian, apalagi dalam pembuatan pelaporan. Dalam rumah sakit perlunya system informasi manajemen rumah sakit (SIMRS) sangat dibutuhkan apalagi dalam sebuah pelaporan yang akurat dalam pelaporan rawat jalan (TPPRJ). penerapan SIMRS di TPPRJ sudah berjalan dengan lancar, dengan adanya SIMRS di TPPRJ sangat membantu mereka dalam bekerja dan lebih efisien waktu dari manual ke system (Deni Maisa Putra & Dila Vadriasm, 2020). Dan bukan hanya saja dirumah sakit, dipuskesmas juga perlu ditingkatkan seperti halnya system informasi manajemen puskesmas (SIM-PUS), pada Sistem informasi di Puskesmas banyak dikembangkan untuk mengatasi permasalahan seperti pengimputan data Rekam Medis sebagai sumber data primer yang digunakan untuk mengolah data asuhan medis menjadi statistik (Putra et al., 2020). Untuk mewujudkan hal tersebut diperlukan suatu perancangan aplikasi. Jogiyanto H. M, 2005 dalam (Surya Bakti, 2016) menyatakan bahwa “Perancangan merupakan tahap dari analisis *system* dimana pada perancangan sistem digambarkan rancangan sistem yang akan dibangun sebelum dilakukan pengkodean dalam suatu aplikasi”, yang bertujuan untuk memudahkan dalam sistem pelaporantentang indeks penyakit.

Aplikasi microsoft access adalah aplikasi yang digunakan untuk mengelola database. Aplikasi ini memiliki beberapa kelebihan dibandingkan dengan aplikasi database lain dalam hal kemudahan operasi dan ketersediaan aplikasi di masyarakat. Aplikasi ini merupakan satu paket aplikasi yang di keluarkan oleh microsoft corporation, dalam satu paket yang disebut

dengan microsoft office (Ashari, 2006). Dalam penelitian (Oktamianiza et al., 2013) tentang Efektifitas dan Efisiensi Penggunaan Aplikasi Microsoft Access Dalam Pelaksanaan KIUP di RSUD sangat efektif dan efisien dilaksanakan, bahwa KIUP berbasis komputerisasi ini sudah valid, dan dari segi efisiensi waktu KIUP sudah dapat mencari no rekam medis pasien secara cepat serta dari segi tenaga dan biaya. Efektifitas dari KIUP ini sudah efektif dilihat dari kecocokan dan kesesuaian nomor rekam medis yang dicari dengan berkas rekam medis milik pasien.

Berdasarkan *survey* awal yang penulis lakukan pada tanggal 4 April 2019 di beberapa rumah sakit di Kota Padang, penulis melakukan wawancara kepada petugas rekam medis yang mana di temukan beberapa masalah yang terjadi di bagian pelaporan indeksing pasien rawat jalan, yaitu kurang efektifnya pembuatan pelaporan 10 penyakit terbanyak, tidak adanya petugas khusus pengolahan data indeks penyakit pasien, dan masih menggunakan sistem manual yaitu dengan menggunakan *microsoft excel pivot* sehingga membuat pekerjaan petugas rekam medis semakin banyak dan tidak efisien. Permasalahan yang ditemukan pada indeks penyakit lebih banyak dari permasalahan pada jenis indeks yang lainnya, dan indeks penyakit sangat penting untuk pelaporan rumah sakit.

Berdasarkan permasalahan diatas peneliti tertarik untuk membuat aplikasi yang berhubungan dengan indeks penyakit pasien, dengan judul penelitian yaitu **“Perancangan Aplikasi Indeks Penyakit Pasien Rawat Jalan Dengan Menggunakan Microsoft Access di Rumah Sakit Kota Padang”**.

BAHAN DAN METODE

Tahap PKM diawali dengan peninjauan dan studi pendahuluan dalam rangka pengumpulan data, permohonan izin lahan, dan kesepakatan terkait MOU yang akan dibahas. Persiapan kegiatan PKM dalam bentuk pembekalan ilmu pengetahuan, dan praktek terhadap **Perancangan Aplikasi Indeks Penyakit Pasien Rawat Jalan Dengan Menggunakan Microsoft Access di Rumah Sakit Jiwa Prof. Hb. Saanin** dengan pelaksanaan PKM dilaksanakan selama 3 hari (15, 16, 17 Agustus 2019). Persiapan PKM dilakukan dengan

sharing ilmu pengetahuan, curah pendapat atau diskusi selanjutnya melakukan terhadap **Perancangan Aplikasi Indeks Penyakit Pasien Rawat Jalan Dengan Menggunakan Microsoft Access di beberapa Rumah Sakit Kota Padang**. Dalam pelaksanaan PKM jumlah peserta yang ikut ada 4 orang dosen dengan 5 orang mahasiswa termasuk dengan kepala unit rekam medis yang ikut andil dalam simulasi aplikasi yang telah dirancang.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabmas dilaksanakan selama 3 hari berturut-turut dengan melibatkan 5 (lima) orang mahasiswa untuk membantu dalam pelaksanaan kegiatan. Tempat pelaksanaan di ruang Rekam Medis di beberapa rumah sakit mulai dari jam 09.30 – 11.30 WIB untuk materi dan diskusi dan dilanjutkan simulasi penerapan aplikasi dari jam 13.30 – 15.15 WIB. Jumlah peserta yang menghadiri sebanyak 15 orang baik dari pihak Kampus ataupun dari Rumah Sakit

a. Khalayak Sasaran

Khalayak sasarannya adalah petugas pendaftaran Rawat Jalan yang akan memberikan laporan harian, bulanan, triwulan dan tahunan agar bisa terintegrasi kesemua lini pelayanan kesehatan.

b. Faktor Pendukung dan Penghambat

1. Faktor Pendukung

- Dukungan dari pihak Yayasan Pendidikan Dharma Landbouw padan dan Ketua STIKES dalam bentuk dukungan dan sumbang saran untuk kelancaran acara pengabdian masyarakat.
- Tersediannya tenaga ahli dalam bidang pengetahuan untuk menerapkan sesuai dengan aplikasi ilmu pengetahuan yang didapat di pendidikan.
- Dukungan dari Diklat Rumah Sakit
- Dukungan dari Kepala Rekam Medis rumah sakit Kota Padang
- Ketersediaan dana pendukung guna penyelenggaraan kegiatan Pengabdian Pada Masyarakat.

2. Faktor Penghambat

Dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat tidak ada menemukan kendala apapun, dalam penyambutan oleh pihak rumah sakit Kota Padang sangat menerima kedatangan staf dosen ataupun

mahasiswa/i STIKES Dharma landbouw Padang dengan tangan terbuka. Ini terbukti dalam kerjasama antara pihak rumah sakit dengan STIKES Dharma landbouw Padang. Akan tetapi perkiraan acara kegiatan aplikasi atau pengabdian masyarakat tertunda sedikit dikarenakan jaringan yang bermasalah, namun semua acara berjalan dengan lancar sampai waktu yang sudah ditetapkan. Kegiatan di ikuti oleh Kepala Rekam Medis rumah sakit, petugas pendaftaran pasien rawat jalan.

c. Laporan Hasil Kegiatan

Microsoft Access (disebut juga *Access*) adalah aplikasi yang digunakan untuk mengolah database. Aplikasi ini memiliki beberapa kelebihan dibandingkan dengan aplikasi database lain dalam hal kemudahan operasi dan ketersediaan aplikasi dimasyarakat. Aplikasi ini merupakan satu paket aplikasi yang dikeluarkan oleh Microsoft Corporation dalam satu paket yang disebut *Microsoft Office*. (Ashari, 2006) Pengembangan sistem pada penelitian ini yaitu, perancangan sistem dengan *Microsoft Acces* yang berfungsi dalam melakukan penginputan indeks penyakit terhadap diagnosa pasien yang telah di catat terlebih dahulu di berkas rekam medis.

Perancangan aplikas indeks penyakit pasien dilakukan dengan mengelompokkan database terlebih dahulu sesuai kebutuhan yaitu untuk data pasien dan data indeks penyakit. Selanjutnya prosedur langkah perancangan pada *Microsoft Access* yaitu membuat tabel, query, form dan report.

Kelebihan dari perancangan aplikasi yaitu dengan adanya aplikasi indeks penyakit lebih memudahkan petugas dalam pengolahan data indeks penyakit pasien. Sedangkan kekurangan dari aplikasi ini yaitu sebaiknya aplikasi indeks penyakit dapat sinkron dengan aplikasi yang ada di rumah sakit yaitu dengan SIMRS dan ada penambahan.

1 Rancangan Aplikasi Indeks Penyakit

1) Tampilan Login

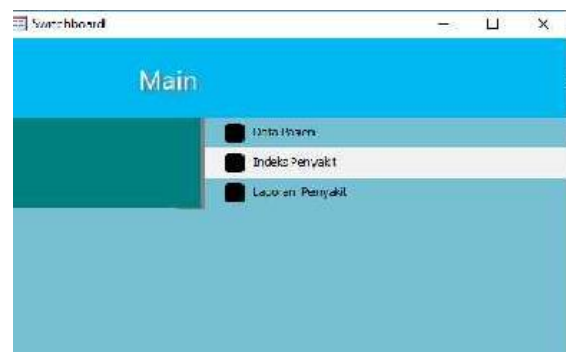
Tampilan *login* adalah tampilan yang ada di dalam *Microsoft Accses* setelah kita mengklik *login* di tampilan sub menu *Microsoft Accses*. Halaman *login* digunakan untuk bisa masuk ke dalam aplikasi tersebut, dimana terdapat *username* dan *password* yang harus diisi oleh pengguna aplikasi tersebut. Cara untuk bisa *login*, kita harus menginput *username* dan *password* dengan benar agar *login* sukses masuk ke sistem main (menu utama).



Gambar 1.1 Tampilan Login Aplikasi Indeks Penyakit

2) Tampilan Main (Menu Utama)

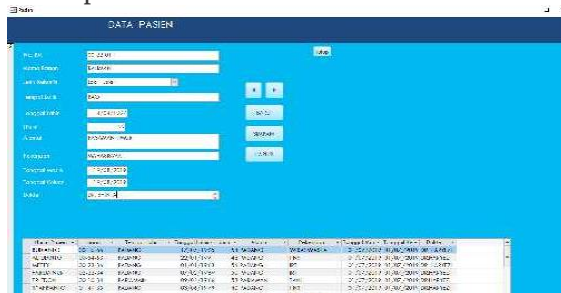
Tampilan *main* (menu utama) adalah hal yang akan ditampilkan setelah kita melakukan *login*, pada halaman *main* (menu utama) terdapat menu-menu yang dapat digunakan oleh petugas rekam medis yang terdiri dari data pasien, indeks penyakit dan laporan penyakit terbanyak.



Gambar 1.2 Tampilan Main (Menu Utama) Indeks Penyakit

3) Tampilan Data Pasien

Tampilan form data pasien gunanya untuk penginputan data awal pasien, dengan cara menginput data pasien satu satu dengan lengkap setelah itu baru disimpan, yang didalamnya terkandung data-data pasien yang pernah berobat di rumah sakit.



Gambar 1.3 Tampilan Data Pasien

4) Tampilan Indeks Penyakit

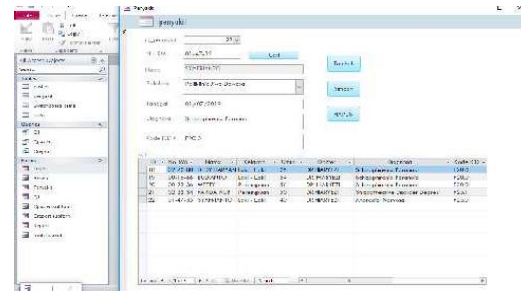
Tampilan form indeks penyakit gunanya untuk penginputan data diagnose penyakit pasien, dengan cara menginput data diagnosa penyakit dengan lengkap setelah itu baru disimpan, yang didalamnya terkandung nama diagnose pasien serta kode penyakit yang berobat di rumah sakit.



Gambar 1.4 Tampilan Indeks Penyakit

5) Tampilan Laporan Penyakit

Tampilan form laporan penyakit adalah form yang menampilkan nama diagnosa, kode diagnose menurut ICD, dan jumlah penyakit yang gunanya untuk mengetahui laporan penyakit terbanyak.



Gambar 1.5 Tampilan Laporan Penyakit

2 Uji Coba Aplikasi

Uji coba pada aplikasi indeks penyakit ini adalah memberikan sosialisasi langsung, kepada petugas rekam medis yang akan mengoperasikan aplikasi indeks penyakit. Uji coba pada aplikasi ini dilakukan untuk mengetahui kehandalan dari aplikasi indeks penyakit dan tanggapan dari petugas rekam medis dengan mewawancarai petugas tersebut, pada saat sosialisasi peneliti menjelaskan cara penggunaan aplikasi indeks penyakit dengan berbagai tahapan sistem yang akan dilakukan oleh petugas rekam medis. Tahapan dalam menjalankan aplikasi indeks penyakit pasien ini dimulai dari pada saat kita membuka aplikasi kita masuk ke tampilan login, login disini fungsinya untuk petugas rekam medis masuk ke dalam sistem dengan memasukkan password dan username sesuai dengan ketentuan, pada saat pengujian aplikasi reaksi sistem memeriksa valid atau tidaknya, setelah login berhasil langsung masuk ke menu utama yang didalamnya ada menu input data pasien, indeks penyakit pasien, dan laporan penyakit. Menu input data pasien yang berfungsi sebagai penginputan awal data pasien untuk mempermudah pada tahapan selanjutnya. Selanjutnya tahapan input data indeks penyakit pasien, dari data indeks penyakit pasien, kemudian akan masuk ke laporan penyakit terbanyak yang mana kita akan mendapatkannya dengan cara menginput tanggal sampai tanggal yang berapa, namun pada percobaan aplikasi ini peneliti hanya menguji untuk menampilkan data penyakit terbanyak yaitu dengan menginputkan tanggal berapa saja yang kita mau yaitu mulai dari tanggal per hari, dua hari, satu

bulan, tiga bulan dan seterusnya.

Kesimpulannya dari proses uji coba aplikasi indeks penyakit di pengolahan rekam medis yang dilakukan oleh empat orang petugas saat proses menjalankan aplikasi tidak ada kendala, hanya saja perlu sebaiknya aplikasi indeks penyakit bisa sinkronkan dengan aplikasi SIMRS, sedangkan data-data sudah sesuai dengan kebutuhan yang diinginkan *user*.

a) Efisien Penggunaan Aplikasi

Mulyadi Tahun 2007, mengemukakan bahwa Efisiensi adalah ketepatan cara (usaha, kerja) dalam menjalankan sesuatu dengan tidak membuang-buang waktu, tenaga dan biaya. Efisiensi adalah kemampuan untuk mencapai suatu hasil yang diharapkan (output) dengan mengorbankan input yang minimal. Suatu kegiatan telah dikerjakan secara efisien jika pelaksanaan kegiatan telah mencapai sasaran (output) dengan pengorbanan (input) terendah, sehingga efisiensi dapat diartikan sebagai tidak adanya pemborosan (Nicholson dalam Kurniasari P, 2008). Efisiensi aplikasi indeks penyakit pasien ini dilakukan dengan menginput data pasien pada menu input data pasien dan data indeks penyakit pasien. Pada aplikasi indeks penyakit pasien dan hasil pengukuran dapat dilihat dari hasil inputan data sebanyak 15 berkas yang di input oleh petugas rekam medis dengan manual nilai waktunya 2,62 menit, sedangkan dengan aplikasi waktunya yaitu 1,64 menit. Dari hasil uji coba aplikasi indeks penyakit pasien sudah dapat dikatakan baik untuk digunakan di sebuah rumah sakit karena waktu yang di uji coba lebih cepat waktu yang efisien dari pada yang tidak efisien, dengan adanya aplikasi indeks penyakit ini dapat memudahkan petugas dalam melakukan penginputan data indeks penyakit pasien dengan waktu yang cepat.

b) Evaluasi Kegiatan

Secara umum penyuluhan pengabdian masyarakat baik dalam pengadaan logistik dan pengadaan alokasi waktu dalam menyampaikan materi berjalan dengan baik, lancar dan tetap pada sasaran yang dicapai. Jadi dalam pelaksanaan pengabdian masyarakat antara staf dosen, mahasiswa dengan petugas saling bekerjasama dengan sangat baik. Selain itu dalam mengemban tugas dan tanggung jawab tiap – tiap acara itupun juga berjalan dengan baik.

Untuk tindak lanjut di kemudian harinya diharapkan pengabdian pada masyarakat hendaknya di programkan setiap tahunnya agar aplikasi ilmu pengetahuan tiap bidang ilmu pengetahuan yang diampu sangat bermanfaat bagi masyarakat yang membutuhkan, serta juga untuk menjalin keakraban dan silaturahmi serta menjalin kerja sama yang erat antar masyarakat dengan pihak STIKES Dharma Landbouw Padang. Hasil kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat secara garis besar mencakup beberapa komponen sebagai berikut:

1. Keberhasilan target sesuai yang diharapkan
2. Tercapainya tujuan penyuluhan dan materi yang disampaikan

KESIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat dapat diselenggarakan dengan baik dan berjalan dengan lancar sesuai dengan rencana yang telah disusun. Motivasi petugas Rumah Sakit mendengarkan pemberian materi yang sangat baik dan memberikan kontribusi yang bagus untuk kelancaran pemaparan materi berlangsung. Dalam mengelola dan menghasilkan informasi yang cepat dan tepat dibutuhkan media elektronik sebagai alat bantu. Kecanggihan teknologi bukan merupakan jaminan akan terpenuhinya informasi, melainkan sistem yang terstruktur handal dan mampu mengakomodasi semua informasi yang dibutuhkan dapat menjawab tantangan yang dihadapi. Peranan teknologi informasi sebagai alat bantu mutlak

dibutuhkan dalam beberapa proses dibidang kesehatan.

Hal yang lebih penting sekali adalah kepatuhan pasien dalam melengkapi data atau kartu berobat disaat mendapatkan pelayanan dari petugas agar proses pelayanan tidak terganggu dan sistem pelaporan yang diharapkan mampu memberikan informasi baik bagi rumah sakit maupun untuk jenjang administrasi yang lebih tinggi guna mendukung manajemen kesehatan rumah sakit yang lebih optimal. Dan penggunaan aplikasi indeks penyakit secara komputerisasi lebih efisien dibandingkan secara manual.

DAFTAR PUSTAKA

Ashari. 2006. *Desain Aplikasi Pengajian dan PPh 21 menggunakan Microsoft Access*, Jakarta: PT Elex Media Komputindo.

Bakti, S., Hasibuan, N. A., Sianturi, L. T., & Sianturi, R. D. (2016). Perancangan Aplikasi Pembelajaran Coreldraw X3. *Perancangan Aplikasi Pembelajaran Coreldraw X3*, 3(4), (diakses pada tanggal 13 April 2019)

Deni Maisa Putra & Dila Vadriasmi. (2020). ANALISIS PENERAPAN SISTEM INFORMASI MANAJEMEN RUMAH SAKIT (SIMRS) DI TPPRJ MENGGUNAKAN METODE UTAUT DI RS TK.III DR. REKSODIWIRYO PADANG. 1(1), 10–18.

Depkes RI. 2006. *Pedoman Penyelenggaraan dan Prosedur Rekam Medis Rumah Sakit Revisi ke- II*. Jakarta.

Oktamianiza. (2020). ANALISIS PENERAPAN KODE MORFOLOGI PADA DIAGNOSA NEOPLASMA REKAM MEDIS RAWAT INAP DI RSI SITI RAHMAH PADANG. 1(1), 55–67.

Oktamianiza, O., Putra, H. N., & Mayliza, W. (2013). Efektifitas dan Efisiensi Penggunaan Aplikasi Microsoft Access Dalam Pelaksanaan KIUP di RSUD Sawahlunto Tahun 2012. *Jurnal Momentum*, 15(2). [http://e-](http://e-journal.itp.ac.id/index.php/momentum/article/download/99/97)

journal.itp.ac.id/index.php/momentum/article/download/99/97

Putra, D. M., Yasli, D. Z., Leonard, D., & Yulia, Y. (2020). PENERAPAN SISTEM INFORMASI MANAJEMEN PUSKESMAS (SIM-PUS) PADA UNIT REKAM MEDIS DAN INFORMASI KESEHATAN DI PUSKESMAS LUBUK BUAYA KOTA PADANG. August 2019, 67–72.

Permenkes No.269 Tahun. 2008. *Tentang Rekam Medis*. Pemerintah RI. Jakarta.

Rustiyanto, E. 2009. *Etika Profesi Perekam Medis dan Informasi Kesehatan*. Yogyakarta.

UU.No.44 Tahun. 2009. *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 44 Tahun 2009 Tentang Rumah Sakit*. Jakarta, (rumah sakit), 40. <https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004> (diakses pada tanggal 2 April 2019).